

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP AKTIVITAS DAN MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV PADA PELAJARAN FIKIH DI SD IT AR-
RAHMAN JATI AGUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**DEWI WASI'AH. BA
NPM. 1611100100**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2021 M**

**Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Aktivitas Dan Minat Belajar
Peserta Didik Kelas IV Pada Pelajaran Fiqih di SD IT Ar- Rahman Jati
Agung**

SKRIPSI

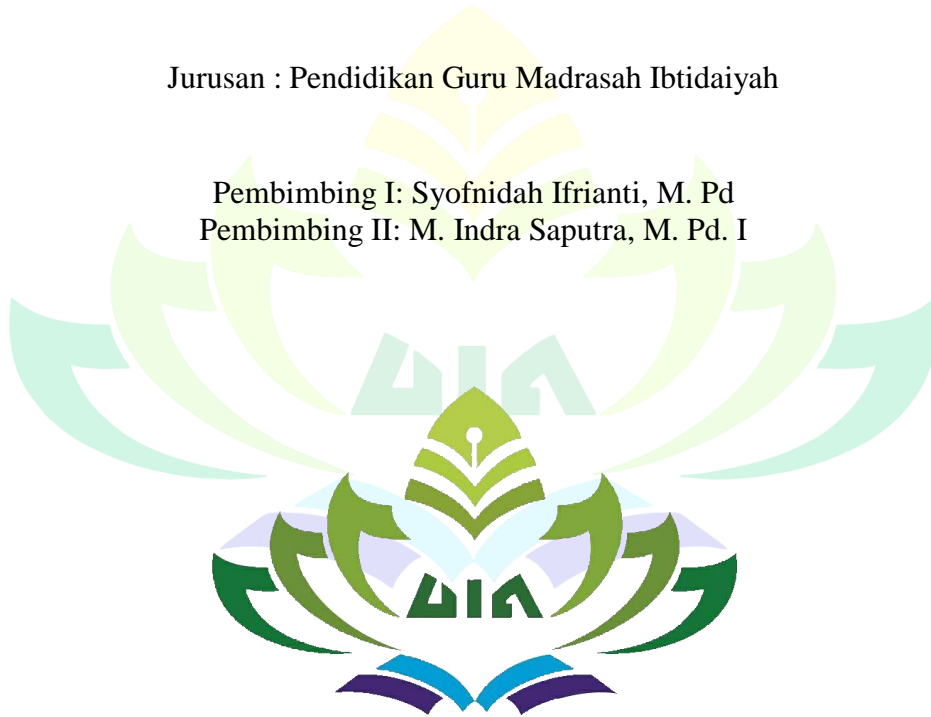
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**DEWI WASI'AH. BA
NPM. 1611100100**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I: Syofnidah Ifrianti, M. Pd
Pembimbing II: M. Indra Saputra, M. Pd. I



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena dilatar belakangi dari adanya aktivitas dan minat belajar yang masih termasuk rendah dalam pembelajaran dan juga dikarenakan masih minimnya penggunaan media yang menarik peserta didik untuk kondusif dan tertarik dalam proses pembelajaran, dalam penerapannya media audio visualpun masih memerlukan adanya sarana dan prasarana yang menunjang, sedangkan disekolah masih belum terdapatnya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran seperti guns menerapkan media audio visual.

Media audio visual merupakan salah satu dari banyaknya media pembelajaran, media audio visual yaitu media yang memberikan pengajaran melalui indra penglihatan dan indra pendengaran. Tujuan dari penelitian ini yaitu guna mengetahui adakah pengaruh dari penggunaan media audio visual terhadap aktivitas dan minat belajar peserta didik pada pelajaran fiqih di kelas IV SD IT Ar-Rahman Jati Agung.

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif. Metode pada penelitian ini menggunakan *True Experimental Design*. Sampel dari penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas Khadijah binti Khuwailid sebagai eksperimen dan kelas Utsman bin Affan sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menggunakan media audio visual sedangkan pada kelas kontrol hanya menggunakan media visual.

Hasil uji normalitas menentukan bahwa data yang dipperoleh berdistribusi normal, dan dari uji homogenitas dari data yang diujikan adalah bersifat sama atau homogen. Dan hasil data dari uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T-Test*. Berdasarkan hasil uji tersebut diperoleh nilai sig(2-tailed) sebesar 0,000 dari dasar pengambilan keputusan nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan atau pengaruh dari penggunaan media audio visual terhadap aktivitas belajar peserta didik kelas IV pada pelajaran fiqih. Begitupula hasil dari angket minat belajar diperoleh nilai sig(2-tailed) sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan atau pengaruh dari penggunaan media audio visual terhadap aktivitas belajar peserta didik kelas IV pada pelajaran fiqih

Penelitian ini menarik kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh atau perbedaan dalam aktivitas dan minat belajar ketika menggunakan media audio visual dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar peserta didik maka akan dapat meningkatkan semangat anak untuk belajar.

Kata Kunci: Media Audi Visual, Aktivitas Belajar dan Minat Belajar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
AKTIVITAS DAN MINAT BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS IV PADA PELAJARAN FIQIH DI SD
IT AR-RAHMAN JATI AGUNG
Nama : Dewi Wasi'ah. BA
NPM : 1611100100
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Syofnidah Ifrianti, M.Pd

NIP. 196910031997022002

M. Indra Saputra, M.Pd.I

NIP.

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP AKTIVITAS DAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV PADA PELAJARAN FIQIH DI SD IT AR-RAHMAN JATI AGUNG** yang disusun oleh: **DEWI WASI'AH. BA, NPM. 1611100100**, Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Kamis, Tanggal 25 Februari 2021 pukul 08.00-10.00 WIB, Tempat: Ruang Sidang Aplikasi Google Meet.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd (.....)

Sekretaris : Suhardiansyah, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Drs. Ahmad Sodiq, M. Ag (.....)

Penguji Pendamping I : Syofnidah Ifrianti, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : M. Indra Saputra, M.Pd.I (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

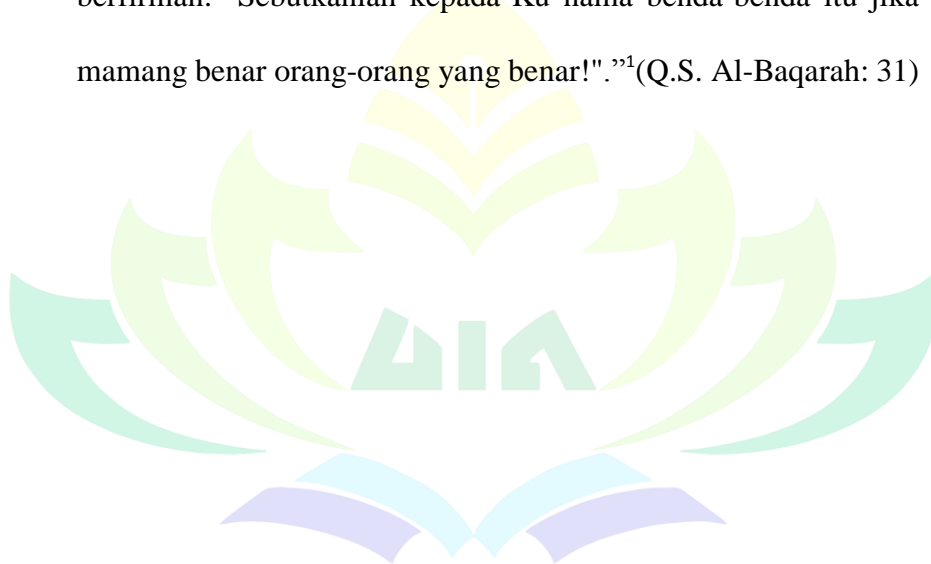


Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!".”¹(Q.S. Al-Baqarah: 31)



¹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Dan terjemahannya*. (Surabaya: Halim, 2013)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan juga rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bakti cinta kasih untuk :

1. Ayahanda tercinta Busrani S. Ag yang telah membuatku mampu dan semangat hingga dititik ini. Terimakasih ayah atas segala cucuran keringat dan segala hal yang telah ayah lakukan demi yang terbaik untuk putrimu ini.
2. Ibunda tercinta Aprida Sari yang selalu memberikan do'a-do'a terbaik darinya untuk putri kesayangannya. Dan semoga Allah selalu mengijabah setiap doa yang engkau pintakan.
3. Adik-adikku tersayang Aldi Syaiful Huda dan ahmda Ali Malik, yang selalu menginginkan yang terbaik untuk ayuknya. Terimakasih ayuk ucapkan dan semoga kalian dapat menjadi insan yang berguna.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan lampung yang pastinya sangat aku banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Dewi Wasi'ah. BA dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 17 Juli 1998. Putri pertama dan juga anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Busrani dan Aprida Sari.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis adalah Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah 2 Kedaton pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2004. Melanjutkan ke jenjang sekolah dasar di SDN 1 Surabaya pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan jenjang sekolah menengah pertamanya di MTSN 2 Bandar Lampung sejak tahun 2010 sampai lulus pada tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan sekolah menengah atasnya di MAN 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2016.

Tepat pada tahun 2016 penulis mendaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung melalui jalur SPAN PTKIN. Selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung selain dalam bidang akademik mengikuti perkuliahan di bidang non akademik penulis juga aktif dalam kegiatan kemahasiswaan dengan bergabung di UKM Pramuka UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Februari 2021
Yang membuat,

Dewi Wasi'ah. BA
NPM. 1611100100

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Alaa Kulli Haal.

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan kemudahan, kebaikan yang selalu Allah limpahkan sehingga rasa syukur terus dilantunkan untukNya. KarenaNyalah skripsi dapat diselesaikan oleh penulis. Shalawat beriringan salam selalu tercurahkan kepada insan yang membawa manusia dari zaman kejahilan menuju zaman yang berteknologi seperti sekarang ini, beliaulah kekasih yang Allah cintai yakni Baginda Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini dalam proses penyelesaiannya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis perlu untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak M. Indra Saputra, M. Pd. I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan sabar memberikan bimbinganserta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terkhusus Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang

telah mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, dan memberikan waktu serta pelayanan dengan tulus dan ikhlas kepada penulis selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

5. Bapak dan Ibu Staff Karyawan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepala Sekolah dan Guru di SD IT Ar- Rahman Jatimulyo yang telah memberikan izin dan bantuannya sehingga skripsi ini terselesaikan.
7. Teman-teman jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2016 khususnya teruntuk PGMI kelas B angkatan 2016. Qiu-qiu yaitu Tri Handayani dan Gadis Nabilah, dan jntedy yaitu Jamiatul Hidayah, Nisa Aprida, Tri Mardeka, Elsi Septina dan Yeni Ayu yang memberikan semangat dan dorongan Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman rekan bhakti di Racana Raden Imba Kesuma Ratu dan Putri Sinar Alam Pramuka UIN Raden Intan Lampung angkatan 2017 dan Dewan Racana masa bhakti tahun 2020 yang selama ini saling memberikan dukungan satu dengan lainnya.
9. Teman-teman KKN tahun 2019 kelompok 37 Ayu, Neti, Zerfi, Puspa, Qori, Ria, Misna, Reni, Royati, Agung, Kahfi, Selvi yang telah menjadi bagian dari terselesaikannya skripsi ini.
10. Teman-teman semasa MAN, Indah Zulfa, Maria Ulfa, Alip Fahmi, dan Futihatul yang turut memberikan semangat kepada penulis sehingga terselesaikanlah skripsi ini.

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini dikarenakan masih terbatasnya pengetahuan dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk skripsi ini.

Akhirnya dengan iringan terimakasih penulis memanjatkan doa kehadiran Allah SWT. semoga segala jerih payah bapak-bapak, ibu-ibu serta rekan-rekan sekalian mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Wassalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bandar Lampung, Februari 2021
Penulis

Dewi Wasi'ah. BA
NPM. 1611100100

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	16
C. Batasan Masalah	17
D. Rumusan Masalah.....	17
E. Tujuan Penelitian.....	17
F. Manfaat Penelitian	18
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Media Pembelajaran Audio Visual.....	19

1. Pengertian Media Pembelajaran.....	19
2. Macam-Macam Media Pembelajaran.....	23
3. Media Audio Visual Berbasis Video.....	27
4. Fungsi Media Pembelajaran	27
5. Manfaat Media Pembelajaran.....	31
6. Syarat Memilih Media Pembelajaran.....	33
7. Faktor yang Mempengaruhi media Pembelajaran.....	35
B. Aktivitas Belajar Peserta Didik	35
1. Pengertian Aktivitas Belajar	35
2. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar.....	37
3. Indikator Aktivitas Belajar	41
C. Minat Belajar.....	42
1. Pengertian Minat belajar	42
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	44
3. Indikator Minat Belajar	47
D. Pelajaran Fiqih	48
1. Pengertian Pelajaran Fiqih	48
2. Pentingnya Mata Pelajaran Fiqih	49
3. Materi Zakat, Infaq Shadaqah	50
E. Penelitian yang Relevan.....	52
F. Kerangka Berfikir	54
G. Hipotesis	54
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Metode Penelitian.....	56
B. Desain Penelitian	56
C. Devinisi Operasional Variabel	57
D. Tempat dan Waktu Penelitian	64
E. Populasi dan Sampel	64
F. Teknik Pengumpulan Data	64
G. Instrumen Penelitian.....	67

H. Analisis Data	69
BAB IV PEMBAHASAN.....	72
A. Hasil Uji Instrumen Penelitian	72
1. Uji Validitas	72
2. Uji Reliabilitas.....	75
3. Kesimpulan Uji Coba Angket Aktivitas dan Minat Belajar.....	75
B. Hasil Analisis Data	77
1. Uji Normalitas	77
2. Uji Homogenitas	78
3. Uji Hipotesis.....	79
C. Pembahasan	80
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. Data Awal Aktivitas dan Minat Belajar Fiqih	15
2. Definisi Operasional Variabel.....	58
3. Skorsing Hasil Angket	65
4. Kriteria Penskoran Angket Aktivitas dan Minat Belajar	65
5. Kisi-Kisi Angket Aktivitas dan Minat Belajar.....	66
6. Koefisien Validasi Butir Soal	67
7. Koefisien Reliabilitas.....	68
8. Validitas Angket Aktivitas dan Minat Belajar.....	73
9. Hasil Uji Validitas dan reliabilitas.....	75
10. Hasil Uji Normalitas Menggunakan <i>Shapiro Wilk</i>	77
11. Hasil Uji Homogenitas	78
12. Hasil Uji Hipotesis Aktivitas	79
13. Hasil Uji Hipotesis Minat	80

DAFTAR LAMPIRAN

1. Profil SD IT Ar-Rahman Jati Agung	89
2. Hasil Skor Angket Penelitian	94
3. Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen	97
4. Daftar Nama Peserta Didik Kelas Kontrol	98
5. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Angket	99
6. Angket Uji Coba Instrumen Aktivitas dan Minat Belajar.....	100
7. Uji Validitas Instrumen Angket	104
8. Uji Reliabilitas Instrumen Angket	110
9. Silabus	111
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	121
11. Kisi-Kisi Angket Aktivitas dan Minat Belajar	141
12. Angket Aktivitas dan Minat Belajar	142
13. Perhitungan Nilai dan Uji Normalitas Angket	145
14. Uji Homogenitas Angket.....	145
15. Uji Hipotesis.....	146
16. Dokumentasi	147

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
1. Gambar kerangka berfikir	51
2. Dokumentasi	145



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah dalam proses belajar mengajar yang menginginkan adanya kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan. Pendidikan sangat berpengaruh guna mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan cita-cita Bangsa Indonesia yang terdapat pada Undang-Undang Dasar 1945 alenia ke 4. Dalam pendidikan terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan, salah satunya belajar. Belajar sebagai bagian dari pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan setiap individu meski terkadang seseorang tersebut tidak menyadari bahwa ia sedang berada dalam situasi belajar.

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh bangsa Indonesia. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam tatanan kemajuan Indonesia dalam bidang ilmu pengetahuan. Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan, tujuan dari dilaksanakannya pendidikan agar seorang peserta didik mempunyai suatu keterampilan yang dapat mereka gunakan untuk hidup di masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki peserta didik yaitu keterampilan berinteraksi dengan orang lain.¹

Adanya keterampilan berinteraksi dengan orang lain, akan mencerminkan ketercapaian dari tujuan dari Sistem Pendidikan Nasional tersebut. Oleh karena

¹ UU No. 20 Tahun 2003, Pasa 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pendidikan memiliki peranan penting dalam mendidik anak- anak bangsa nantinya. Pendidikan sebagai sarana kita untuk menambah ilmu pengetahuan yang akan membuat kita berkualitas.

Proses pembelajaran merupakan suatu perpaduan yang tersusun rapi. Perpaduan tersebut meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga merupakan proses, cara, dan tindakan yang mempengaruhi siswa untuk belajar.²

Belajar memiliki banyak definisi, Winkel mendefinisikan belajar sebagai aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman.³ Belajar yang merupakan aktivitas yang terjadi dalam diri seseorang yang membuat seseorang itu terjadi perubahan tingkah laku yang terjadi pada saat sesudah dan sebelum belajar.

Belajar terdapat dua jenis yakni belajar nonformal dan belajar formal. Belajar nonformal biasanya dapat dilakukan dimana saja yang tidak terikat dengan satuan pendidikan, sedangkan pendidikan formal yaitu pendidikan yang dilakukan dalam lingkup satuan pendidikan atau sekolah sebagai wadahnya. Belajar membuat seseorang yang sebelumnya tidak mengetahui lalu kemudian

² Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*. (Jakarta: Kata Pena, 2016), h.3.

³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 17.

menjadi tahu sehingga memberikan informasi yang baru dan menjadi pengetahuan untuk individu tersebut.

Cronbach dalam Sardiman ia memberikan definisi tentang belajar yaitu *learning is shown by a change in behavior as a result of experiment* yang berarti, pembelajaran ditujukan oleh perubahan perilaku sebagai hasil eksperimen.⁴

Hakikat dari belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang nantinya akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, perubahan tersebut baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimiliki maupun dalam bentuk sikap atau akhlak dan nilai yang baik atau positif. Dengan demikian hakikat belajar merupakan perubahan tingkah laku yang secara sadar atau tidak disadari, namun tidak semua perubahan itu merupakan hasil dari belajar. Perubahan yang dimaksudkan darimana sebabnya terjadi dan seperti apa dampak yang akan mempengaruhi seseorang tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas tentang belajar yang akan mendapatkan ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan yang akan didapatkan setelah seseorang belajar. Sejalan dengan Islam yang menyuruh umatnya untuk mencari ilmu yang sebanyak-banyaknya, dan memang seorang muslim mengharapkan ilmu pengetahuan yang di berikan oleh Allah SWT. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah dalam Qur'an Surah Thaha ayat 114.

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), h.20.

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ
زِدْنِي عِلْمًا ١١٤

Artinya:

*“Maka Maha Tinggi Allah Raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur’an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku Ilmu Pengetahuan”.”*⁵

Berdasarkan firman Allah Surah Thaha ayat 114 dapat dipahami bahwa, memanglah kita makhluk Allah akan sangat membutuhkan ilmu pengetahuan yang memang penting. Selain dari firman Allah Surah Thaha ayat 114 terdapat juga firman Allah yang membahas tentang pentingnya ilmu yaitu dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١

Artinya:

*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*⁶

Kedua ayat Al-Qur’an diatas menjelaskan bahwa hakikatnya ilmu seseorang yang beriman akan mendapatkan derajat yang lebih tinggi daripada

⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya*. (Surabaya: Halim, 2013), h. 320.

⁶ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya*. (Surabaya: Halim, 2013), h. 320.

orang yang tidak memiliki ilmu. Islam yang mementingkan pendidikan karena memang kita diperitahkan untuk mencari ilmu pengetahuan, termasuk salah satunya bersekolah. Dengan bersekolah kita akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas. Terlebih lagi dalam lingkup pendidikan Islam atau sekolah yang berbasis agama Islam. Dalam Islampun mengharuskan kita menyampaikan ilmu dengan menggunakan pendekatan, metode dan sebagainya.

Selama Proses pembelajaran peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk melakukan sesuatu, dengan menggunakan media dan metode yang diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya media dan metode dalam belajar diharapkan tumbuh dan berkembangnya potensi yang ada pada diri peserta didik itu sendiri. Sehingga akan banyak hal yang membuat peserta didik membuatnya semakin menarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Seluruh komponen dalam pembelajaran saling memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Pembelajaran tanpa metode, tanpa media tanpa adanya interaksi antara guru dan peserta didik maka akan membuat pembelajaran menjadi tak terkondisikan dan akan menyusahkan baik untuk guru sebagai pendidik dan juga peserta didik.

Pada proses pembelajaran berlangsung, diharapkan terwujudnya negosiasi belajar atau kemitraan selama belajar antara pendidik dan peserta didik yang nantinya akan menghasilkan pengalaman dalam belajar yang akan mengakomodasi adanya kebutuhan, kemampuan dan minat tertentu dari si peserta

didik. Pendidik dan peserta didik bekerja sama dalam hal arah dan rasa percaya dari pemahaman terhadap aktivitas belajar.⁷

Proses pembelajaran yang efektif tersebut membutuhkan alat atau media, guna memudahkan pendidik untuk menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh pendidik.

Association for education Communication and Technology memberikan pengertian mengenai media pembelajaran yaitu segala bentuk dan saluran yang digunakan seseorang guna menyalurkan informasi atau pesan.⁸ Media ini erat kaitannya dengan sarana dan prasarana yang harus memadai disuatu tingkat satuan pendidikan. Berbicara mengenai sarana dan prasarana yang ada didalam dunia pendidikan Indonesia sendiri selalu bersamaan dengan upaya perbaikan mutu pendidikan itu sendiri. Undang-Undang Sistem Pendidikan dalam pasal 45 ayat 1 menjelaskan: “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.”

Berdasarkan undang-undang diatas dapat diketahui setiap sekolah harus memenuhi kebutuhan sarana prasarana guna meningkatkan potensi-potensi peserta didik. Adanya sarana prasana disekolah membantu guru untuk

⁷ Esti Ismawati dan Faraz Umayu, *Belajar Bahasa di Kelas Awal*, (Yogyakarta: Ombak, 2017), h.127.

⁸ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Depok: PT. Raja Grafindo , 2017), h. 121.

menerapkan media sebagai alat untuk memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran.

Pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik agar terlihat menarik, maka pendidik seharusnya dapat memanfaatkan teknologi yang sekarang ini semakin canggih dalam mengikuti perkembangan zaman, meskipun selama ini media yang digunakan guru sudah cukup baik digunakan saat pembelajaran.⁹ Pembelajaran yang bervariasi akan menambah minat belajar siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Alat bantu pengajaran harus dapat menumbuhkan minat belajar. Guru dapat membuat proses pembelajaran bervariasi dengan menerapkan atau menggunakan media yang akan memudahkan peserta didik untuk memahami apa yang dibahas oleh pendidik.

Media adalah alat untuk berkomunikasi pada saat proses pembelajaran, agar pembelajaran lebih efektif.¹⁰ Media yang menjadi alat untuk membantu pendidik tidak bisa terpisahkan dari proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Media yang baik memiliki peranan guna mengatur hubungan yang efektif antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Media yang tidak menarik menurut peserta didik akan membuat kejenuhan dan ketidaktertarikan pada peserta didik diproses pembelajaran.

⁹ Iseu Synthia Permatasari, Nana Hendracipta, Aan Subhan Pamungkas, Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Hands Move Dengan Konteks Lingkungan Pada Mapel Ips, Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar p-ISSN 2355-1925 e-ISSN 2580-8915, Volume 6 Nomor 1, Juni 2019, h. 36

¹⁰ Sohibun, Filza Yulina Ade , Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Virtual Class* Berbantuan *Google Drive*, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 02 (2) (2017) 121-129 p-ISSN: 2301-7562 e-ISSN: 2579-7964 Desember 2017, h. 121.

Ketertarikan dalam belajar peserta didik dapat meningkatkan minatnya untuk belajar sehingga peserta didik akan bersemangat untuk mendapatkan pengetahuan melalui proses belajar dikelas. Dengan adanya media sebagai alat untuk menarik minat peserta didik dalam belajar maka pendidik dituntut untuk mampu menguasai sarana dan prasarana yang telah disiapkan sekolah untuk memudahkan dalam proses pembelajaran dikelas.

Peserta didik yang belum berminat terhadap suatu mata pelajaran yang akan dijelaskan oleh pendidik, maka apapun yang disampaikan oleh pendidik tidak akan mudah diterima oleh peserta didik. Karena ketika anak sudah mulai berminat, maka didalamnya akan ada rasa kesenangan tersendiri terhadap suatu mata pelajaran. Tugas guru adalah bagaimana agar peserta didik berminat untuk mengikuti proses pembelajaran yang akan disampaikan oleh pendidikan.

Belajar yang diartikan sebagai suatu proses yang kompleks dan tentunya banyak faktor yang mempengaruhinya. Untuk memperoleh hasil yang baik, siswa harus mempunyai perhatian dan minat terhadap materi pelajaran, selain itu kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, karena media pembelajaran yang sesuai dapat mempengaruhi hasil belajar.

Pada proses pembelajaran membutuhkan adanya aktivitas belajar. Wijaya memberikan definisi dari aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan seseorang yang dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik pada diri seseorang

tersebut karena adanya interaksi antara satu orang dengan orang lain dan seseorang dengan lingkungannya.¹¹

Aktivitas merupakan kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu. Dalam belajarpun terdapat aktivitas yang dinamakan aktivitas belajar. Aktivitas-aktivitas belajar merupakan kegiatan kegiatan yang dilakukan seseorang selama proses pembelajaran berlangsung, namun tidak semua aktivitas merupakan bagian dari belajar. Jadi dapat dipahami aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan-kegiatan yang berlangsung pada saat proses pembelajaran.

Hanya aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar. Terdapat indikator dalam aktivitas belajar yaitu antara lain:

1. Aktivitas peserta didik dalam mendengarkan saat pembelajaran.
2. Aktivitas saat belajar peserta didik mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.
3. Aktivitas peserta didik dapat menyimpulkan dari pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik.¹²

Syah memberikan definisi bahwa minat merupakan kecendrungan juga kegairahan atau keinginan yang besar atau tinggi terhadap sesuatu.¹³ Dari

¹¹ Nuraini, Fitriani dan Raudhatul Fadhillah, *Hubungan Antara Aktivitas Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X Sma Negeri 5 Pontianak*, Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak Jalan Ahmad Yani No 111 Pontianak Kalimantan Barat, Vol. 6 No. 1, Februari 2018, h. 32.

¹² Eni Fariyatul Fahyuni, Istikomah, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), h. 44

¹³ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h. 314.

pengertian minat yang dipaparkan Syah dapat kita pahami bahwa pengertian dari minat belajar adalah segala hal yang disukai digemari dan disenangi yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berikut ini adalah beberapa indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam minat belajar yaitu antara lain:

1. Terdapatnya pemusatan perhatian, perasaan dan juga fikiran dari peserta didik kepada pelajaran karena adanya ketertarikan dari peserta didik.
2. Terdapatnya perasaan senang dari peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Terdapatnya kemauan yang berasal dari peserta didik sehingga peserta didik akan dapat terlibat aktif pada saat pembelajaran.¹⁴

Minat yang timbul dari kebutuhan anak merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melaksanakan usahanya. Jadi dapat dilihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan, sebab merupakan sumber dari usaha anak yang tidak perlu mendapat dorongan dari luar apabila pekerjaan yang dilakukan cukup menarik minatnya.¹⁵

Ilmu pendidikan Islam adalah akumulasi pengetahuan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunah, yang diajarkan, dibinakan, dan dibimbingkan kepada manusia sebagai peserta didik dengan menerapkan metode dan pendekatan yang islami dan bertujuan membentuk peserta didik yang berkepribadian muslim. Fiqih

¹⁴ *Ibid*, Darmadi, h. 323.

¹⁵ Abdurrohman, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2017, h 8.

sebagai salah satu mata pelajaran yang masih dalam lingkup pembelajaran agama Islam, yang berkaitan dengan ibadah baik ibadah kepada Tuhan maupun ibadah kepada sesama manusia.

Pembelajaran fiqih yang biasanya adalah dengan menggunakan cara belajar yang membuat peserta didik menjadi bosan, sehingga kebanyakan siswa tidak memiliki minat untuk belajar. Guru harus dapat menarik minat peserta didik untuk belajar fiqih yang memang banyak dari peserta didik yang kurang minat akan cara yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

Adanya media sebagai alat untuk memudahkan guru untuk menarik minat peserta didik, sehingga peserta didik antusias untuk mengikuti setiap proses pendidikan. Ketika peserta didik antusias, maka akan menumbuhkan minat belajar peserta didik. Tugas berat dari seorang pendidik yaitu menarik minat belajar fiqih yang biasanya banyak dari peserta didik yang tidak tertarik.

Media audio visual pada pelajaran fiqih masih belum dilakukan sebagai alat bantu pendidik menyampaikan materi pembelajaran. Dalam pembelajaran fiqih banyak membuat siswa tak tertarik akan proses pembelajarannya karena kebanyakan guru menerapkan sistem ceramah dalam menjelaskan materi yang terkait dengan mata pelajaran fiqih. Pembelajaran fiqih sudah seharusnya terdapat kejelasan terhadap penyampaian materi. Media audio visual diharapkan menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran fiqih dikelas.

Penggunaan media audio visual tersebut dalam pembelajaran dapat memberikan rangsangan, pengalaman, dan persepsi terhadap materi

pembelajaran serta dapat mengasah penalaran dan koneksi dalam pemahaman konsep anak. Video sebagai aktualisasi media tersebut membawa siswa ke pengalaman belajar yang lebih kontekstual.¹⁶

Media audio visual yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa tertarik pula dalam proses pembelajaran. Ketika adanya ketertarikan dari peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran melalui penyampaian yang disampaikan dari guru sebagai pendidik akan menimbulkan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Adanya interaksi tersebut akan menjadi aktivitas yang akan memudahkan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran dan juga memudahkan peserta didik untuk menerima pembelajaran yang telah diberikan pendidik.

Belajar ialah proses seseorang yang awalnya tidak atau belum mengetahui membutuhkan alat atau media sebagai bahan untuk menyampaikan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Pembelajaran fiqih termasuk dari mata pelajaran yang membuat peserta didik mudah bosan, dalam penyampaian materi pelajaran fiqih harus ada terobosan baru agar peserta didik dapat tertarik mengikuti proses pembelajaran fiqih yang disampaikan oleh pendidik.

Pelajaran fiqih memang harus dapat menarik minat siswa untuk mempelajarinya, karena fiqih merupakan kegiatan awal kita untuk beribadah. Pelajaran fiqih kelas IV meski masih tergolong mudah dipahami tetapi dalam

¹⁶Denty Mega Sukma, *The Effect of Audio-Visual Media on the Students' Participation in English Classroom*, Pancaran Pendidikan FKIP Universitas Jember Vol. 7, No. 1, Page 11-22, February, 2018 ISSN 0852-601X, h. 12.

pelaksanaannya masih saja adanya ketidakpahaman yang timbul dari siswa dikarenakan minat belajar yang ditunjukkan siswa belum masih membuat siswa belum sampai pada tahap menguasai materi yang diberikan, termasuk juga pada materi fiqih pembelajaran 3 tentang manfaat zakat, infaq dan shadaqah.

Materi yang disampaikan oleh pendidik dari pelajaran fiqih yang diberikan selama ini mungkin monoton, sehingga siswa merasakan kejenuhan dalam proses pembelajaran yang diberikan. Dalam penyampaian materi yang disampaikan pendidik terdapat aktivitas yang akan terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas tersebut terjadi oleh peserta didik ataupun pendidik itu sendiri. Seperti apa kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran merupakan aktivitas yang menjadi kegiatan emosional sehingga amat penting minat belajar bagi peserta didik.

Belum adanya media yang dapat menarik minat belajar dan meningkatkan aktivitas belajar mengajar di SDIT Ar-Rahman. Dengan adanya media berbasis audio visual pada mata pelajaran fiqih diharapkan akan terjadinya aktivitas belajar yang meningkat dan minat belajar yang juga tinggi dari peserta didik kelas IV.

SDIT AR-Rahman merupakan salah satu dari banyaknya madrasah atau sekolah yang belum efektif dalam penggunaan media yang dapat menampilkan gambar sekaligus suara atau audio visual, karena lebih menerapkan pembelajaran berbasis konvensional. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran fiqih di SDIT Ar-Rahman, Bapak Argo Nurnyadi, S. Pd tentang minat

belajar peserta didik pada pembelajaran fiqih kelas IV, dari pertanyaan yang ditanyakan beliau menjawab dengan menyatakan bahwa:

1. Pembelajaran fiqih sudah menggunakan media dalam pembelajarannya, hanya saja untuk media audio visual atau dapat dikatakan media dengan menggunakan video belum diterapkan dikarenakan sekolah ini baru didirikan sekitar 6 tahun yang lalu jadi belum signifikan untuk menggunakan media berbasis video.
2. Penggunaan media pembelajaran hanya menggunakan gambar-gambar yang tertera di buku cetak ataupun memang terdapat poster-poster yang digunakan untuk menyampaikan materi ke peserta didik.
3. Selama proses pembelajaran berlangsung memang tidak dapat dipungkiri kalau yang namanya peserta didik pada jenjang sekolah dasar memang karakternya senang bermain, apalagi kelas 4 yang merupakan masa transisi menuju kelas tinggi. Memang masih banyak yang bermain, baik itu mengobrol maupun bermain sendiri.
4. Kalau dari segi minat belajarnya memang rata-rata banyak yang memperhatikan hanya saja ketika mereka mulai bosan perhatian mereka dalam memperhatikan yang disampaikan guru mulai tidak terkondisikan.
5. Pada saat pembelajaran fiqih ataupun pembelajaran yang lainnya memanglah aktivitas pembelajaran dari peserta didik sangat beraneka ragam. Mulai dari ada yang memperhatikan dengan serius, bermain-main dengan teman sebangkunya, mengobrol dan sebagainya.

6. Nilai pada pelajaran fiqh belum dapat dikatakan memuaskan karena memang kalau untuk pembelajaran fiqh termasuk pembelajaran yang dapat dikatakan mudah-mudah sulit, jadi nilainya pun beraneka ragamnya.¹⁷

Hasil dari wawancara peneliti dengan narasumber maka dapat dipahami bahwa masih banyak peserta didik yang bermain-main karena kurangnya ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran Fiqih. Aktivitas belajar peserta didik masih pasif karena kurangnya minat belajar yang salah satunya dikarenakan media yang digunakan guru kurang bervariasi pada saat proses belajar mengajar di kelas.

Minat belajar yaitu adanya perhatian, rasa suka, antusias, keikutsertaan peserta didik, maka diketahui bahwa dalam pembelajaran fiqh masih kurangnya baik itu masih banyak peserta didik yang masih kurang memperhatikan, juga kurangnya antusias peserta didik dikarenakan pada saat menyampaikan materi masih menggunakan metode ceramah dan kurangnya variasi dalam media yang digunakan guru.

Tabel 1
Data Awal Aktivitas dan Minat Belajar Fiqih

	Indikator	Skor
Aktivitas	Mendengarkan	39,8148%
	Menjawab Pertanyaan	30,7407%
	Menyimpulkan	36,9444%
Minat	Perhatian	36,6666%
	Rasa Senang	35,5555%
	Ketertarikan	29,6296%
	Terlibat Aktif	37,1296%

¹⁷ Argo Nurnyadi, S. Pd, Guru Fiqih Kelas IV SDIT Ar-Rahman.

	Keinginan/Kesadaran	40,2777%
--	---------------------	----------

Peserta didik di SDIT Ar-Rahman juga masih banyak yang kurang meminati proses pada saat belajar mengajar, karena masih banyak peserta didik yang mengobrol dan bermain-main pada jam pelajaran berlangsung.

Begitulah kondisi dari pembelajaran fiqih kelas IV di SDIT Ar-Rahman, dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih masih belum dapat menarik minat belajar dan juga nilai peserta didik yang dinilai kurang memuaskan. Karena itulah penulis tertarik untuk meneliti secara lebih jelas dan komprehensif dalam sebuah karya tulis ilmiah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang masalah yang peneliti uraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum efektifnya aktivitas-aktivitas selama proses pembelajaran fiqih berlangsung.
2. Kurangnya minat siswa kelas 4 dalam pembelajaran fiqih di sekolah.
3. Media yang digunakan selama ini belum dapat menarik minat dalam belajar sehingga membuat kurang efektifnya yang disampaikan oleh pendidik dan banyaknya materi yang harus dipelajari peserta didik pada materi manfaat zakat infaq dan shadaqoh dalam pembelajaran fiqih di kelas 4 di SD IT Ar-Rahman Jati Agung.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini penulis membatasi penelitian yang dilakukan berdasarkan dari identifikasi masalah diatas yaitu: Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Aktivitas dan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV di SD IT Ar-Rahman Jati Agung.

D. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang muncul untuk mendapatkan jawaban pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh dari penggunaan media audio visual terhadap aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih siswa kelas 4 di SD IT Ar-Rahman Jati Agung.
2. Apakah ada pengaruh dari penggunaan media audio visual terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih siswa kelas 4 di SD IT Ar-Rahman Jati Agung.

E. Tujuan Penelitian

Terdapat tujuan dari penelitian ini maka, penulis memiliki tujuan dari penelitian ini sehingga proses dari penelitian ini menjadi terarah dan tidak terjadi kesimpangsiuran dalam mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari penggunaan media audio visual terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih Kelas IV di SD IT Ar-Rahman Jati Agung.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih Kelas IV di SD IT Ar-Rahman Jati Agung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang ditulis ini memiliki manfaat antara lain:

1. Manfaat penelitian bagi peserta didik sebagai bahan pengetahuan terkait media pembelajaran audio visual.
2. Manfaat penelitian bagi pendidik sebagai bahan acuan guru fiqih untuk memberikan pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik dalam belajar.
3. Manfaat bagi peneliti dari penelitian ini agar memberikan pengetahuan terkait pengaruh dari media audio visual terhadap aktivitas dan minat belajar peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran Audio Visual

1. Pengertian Media Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran dalam proses pembelajaran memerlukan adanya alat bantu untuk pendidik guna memudahkan dalam penyampaian materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Begitupun peserta didik akan dapat menerima materi yang disampaikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Media dapat dikatakan sebagai sarana perantara untuk menyampaikan suatu informasi yang diberikan seseorang kepada orang lain.

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu, *medio* yang diartikan sebagai antara. Media sendiri merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang secara harfiah memiliki arti perantara atau pengantar. Secara khusus media didefinisikan sebagai alat untuk berkomunikasi yang dimiliki kegunaan membawa informasi dari satu sumber kepada penerima informasi.¹⁸ *Assosiation for education Commication and Technology* memberikan pengertian mengenai media pembelajaran yaitu segala bentuk dan saluran yang digunakan seseorang guna menyalurkan informasi atau pesan.¹⁹

¹⁸ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h 221.

¹⁹ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Depok: PT. Raja Grafindo , 2017), h. 121.

Media yang diartikan sebagai alat bantu guna menyampaikan pesan untuk mencapai suatu tujuan, karena media guna membantu dalam menyampaikan pesan maka media akan memberikan manfaat yang baik. Juga dalam pendidikan media akan dapat memudahkan proses penyampaian informasi yang diberikan pendidik kepada peserta didik.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Rohmalia mengemukakan bahwa media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau informasi pesan.²⁰ Latuheru mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara pendidik dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.²¹

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan dan tehnik yang digunakan sebagai perantara penyampaian informasi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran disekolah berlangsung.²² Media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat yang membawa pesan dan informasi antara pendidik dan peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dalam aktivitas pembelajaran dapat dilaksanakan secara individu maupun secara berkelompok.

Media pembelajaran adalah bagian dari proses interaksi pendidik dengan peserta didik juga interaksi peserta didik dengan lingkungan sebagai alat bantu

²⁰ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h 222.

²¹ *Ibid*, h 221.

²² Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: kata Pena, 2016), h 3.

dalam proses pembelajaran dan berguna untuk menunjang pada penggunaan metode dalam mengajar yang digunakan pendidik pada saat belajar.²³

Media pembelajaran merupakan bagian dari komponen pembelajaran yang didalamnya terdapat (urutan instruksional, metode, media dan waktu) yang digunakan secara bersama-sama guna efektifitas pembelajaran.²⁴ Sedangkan menurut Samsudin dalam Giri Wiarto memberikan pengertian dari media pembelajaran diartikan sebagai sarana atau alat yang digunakan dalam berkomunikasi guna menyampaikan informasi yang berasal dari seseorang ke orang lain.²⁵

Terdapat firman Allah yang membahas tentang pentingnya ilmu yaitu dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Firman Allah diatas terdapat perkataan untuk manusia yaitu “berdirilah kamu” , dari kata-kata tersebut dapat kita pahami dalam mencari ilmu pun

²³ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Depok: PT RajaGrafindo, 2016), h. 26.

²⁴ Nira Elpira, Anik Ghufon, *Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV Sd*, (Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan: Volume 2 , No 1, April 2015), h 97.

²⁵ Giri Wiarto, *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*, (Yogyakarta: Laksitas, 2016), h.3.

menggunakan media pembelajaran. Pada ayat diatas penggunaan media dalam pembelajaran adalah adanya media audio atau suara yang dikeluarkan dari ucapan.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya. *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”*(Q.S. An-Nahl: 78)

Berdasarkan penjabaran diatas dari definisi media pembelajaran, media pembelajaran memiliki manfaat dan peranan yang besar guna memudahkan peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran. Selain memiliki manfaat bagi peserta didik, media pembelajaran juga terdapat keuntungan bagi pendidik yakni memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik akan dapat membuat peserta didik tertarik dan senang mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Media pembelajaran yang akan digunakan ialah Media audio visual yang akan digunakan untuk kelas eksperimen pada pelajaran fiqih, sedangkan kelas kontrol dalam pembelajaran fiqih menggunakan media visual.

2. Macam-Macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran dikelas memiliki banyak macamnya. Media pembelajaran yang akan disajikan harus sesuai dan cocok untuk digunakan dengan situasi yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Media pembelajaran banyak jenis nya sehingga pendidik harus dapat benar benar memilih media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, jika guru salah dalam pemilihan jenis media maka selain akan menyulitkan pendidik dalam penyampaian materi peserta didik juga akan merasa bingung untuk menerima materi yang disampaikan.

a. Media pembelajaran dilihat dari jenisnya, yaitu:

1) Media Audio

Audio berasal dari kata *audible*, yang memiliki arti suara yang dapat didengar secara wajar oleh telinga manusia. Media audia adalah media pembelajaran yang digunakan pendidik dengan batasan indera pendengaran saja.

Media audio ini merupakan media pembelajaran yang hanya mengandalkan suara saja seperti radio, kaset recorder, piringan hitam dan lainnya. Media ini tetapi tidak cocok digunakan apabila digunakan untuk orang yang tuli ataupun yang memiliki kelainan pendengaran.²⁶

Media audio ini mengharuskan peserta didik untuk fokus mendengarkan suara yang berasal dari radio, kaser recorder dan sebagainya. Apabila peserta didik tidak fokus mendengarkan maka akan membuat ia kebingungan dalam memahami apa yang disampaikan pendidik melalui media audio ini. Media audio

²⁶ Rohmalina Wahab, h 225.

ini lebih cocok disajikan apabila materi yang akan diberikan kepada peserta didik seperti kisah atau cerita sehingga membuat siswa akan tertarik untuk mendengarkan suara yang berasal dari rekaman atau kaset recorder yang diputarkan.

2) Media Visual

Media visual merupakan media yang dapat ditampilkan karena memiliki beberapa unsur yaitu berupa garis, bentuk, warna dan tekstur dalam penyajiannya. Media visual dapat menampilkan keterkaitan isi materi yang akan disampaikan dengan kenyataan.²⁷

Media audio visual ini dapat dikatakan sebagai media yang hanya mengandalkan indera penglihatan saja. Media ini ada yang menampilkan gambar yang diam seperti slides, foto gambar atau lukisan dan cetakan. Adapula yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun yang bisu.²⁸

Media visual ini ialah media yang dapat dilihat secara kasat mata, dengan menggunakan indera penglihatan, dalam penyampaian menggunakan media visual tentunya tetap memerlukan penyampaian yang langsung diberikan oleh pendidik melalui ucapannya.

3) Media Audio Visual

²⁷ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: kata Pena, 2016), h 5.

²⁸ Rohmalina Wahab, h 226

Media audio visual ini media yang dapat dilihat dan didengar dengan menggunakan indera penglihatan dan juga indera pendengaran, media ini menghasilkan suara dan gambar dalam satu tampilan.

Media ini merupakan media yang menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat penyampaian pesan atau informasi yang disampaikan. Media audio visual ini dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sebenarnya.²⁹

Media audio visual inipun terbagi dalam:

a) Media audio visual murni

Media audio visual murni adalah media yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari satu sumber yang sama, contohnya seperti video kaset.

b) Media audio visual tidak murni

Media audio visual tidak murni merupakan media yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, contohnya film bingkai suara yang unsur gambarnya berasal dari slides proyektor dan unsur suaranya berasal dari tape recorder.

b. Media Pembelajaran Dilihat Dari Daya Liputnya, yaitu:

²⁹ Ega Rima Wati, h 5.

1) Media Dengan Daya Liput Luas dan Serentak

Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang yang besar sehingga dapat menampung jumlah peserta didik yang banyak dalam waktu yang bersamaan.

2) Media Dengan Daya Liput Terbatas oleh Ruang dan Tempat

Dalam penggunaan media ini membutuhkan ruang khusus ataupun memang dengan ruang yang terbatas seperti film slides film rangkai yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.

3) Media Untuk Pembelajaran Individual

Seperti namanya media pembelajar individual hanya untuk seorang diri, yang termasuk media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.³⁰

c. Media Pembelajaran Dilihat dari Bahan-Bahannya

Selain dari jenis dan liputnya media pembelajaran juga dapat dilihat dari bahan-bahannya, apakah bahannya dari bahan-bahan yang ada sehingga dapat dikatakan media yang sederhana ataupun media dengan bahan-bahannya yang kompleks. Sederhana atau kompleksnya media biasanya disesuaikan baik dari materi pembelajaran ataupun masalah pembiayaannya agar tidak menyulitkan pendidik.

3. Media Audio Visual Berbasis Video

³⁰ Rohmalina Wahab, h 226

Video merupakan satu dari banyaknya media audio visual yang menampilkan gerak. Media audio visual video ini menyajikan pesan yang memiliki sifat fakta maupun fiktif, menyampaikan pesan bersifat informati, edukatif, dan instruksional. Media audio visual berbasis video memiliki kelebihan. Berikut kelebihan dari media audio visual berbasi video, yaitu:

- a. Media video dapat menarik perhatian.
- b. Sebagian besar dari penonton akan dapat mendapatkan informasi.
- c. Waktumengajar guru dapat memusatkan perhatian dan penyajiannya.
- d. Media video akan dapat menghemat waktu sehingga dapat diputar rekaman secara berulang-ulang.
- e. Volume dari suara yang dihasilkan dari video dapat diatur dan disesuaikan keras dan lemahnya.
- f. Dalam pemutaran videonya, guru dapat mengatur pemberhentian gerakan gambarnya.
- g. Saat penyajian video, ruangan tidak perlu digelapkan

4. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan agar dapat membangkitkan minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, selain itu dengan adanya media pembelajaran yang diberikan akan dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk rajin belajar. media pembelajaran memiliki fungsi untuk mengatur hubungan yang efektif antara pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran.³¹

³¹Ega Rima Wati, S. Pd, *Ragam Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: kata Pena, 2016), h 3.

Media pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Media pembelajaran memiliki banyak fungsi dalam dunia pendidikan, yaitu fungsi atensi, afektif, kognitif dan kompensatoris. Fungsi-fungsi tersebut memiliki penjabaran sebagai berikut:

a. Atensi

Atensi merupakan fungsi utama dari adanya media pembelajaran, yaitu dapat menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada materi pembelajaran yang diberikan atau disampaikan pendidik.

b. Afektif

Afektif juga merupakan salah satu fungsi dari adanya media pembelajaran, fungsi afektif disini dapat dilihat dari adanya tingkat kenyamanan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran.

c. Kognitif

Kognitif juga merupakan salah satu fungsi dari adanya media pembelajaran, fungsi kognitif disini maksudnya fungsi yang terlihat dari tampilannya. Dari tampilan materi pembelajaran tersebut memperlancar pencapaian tujuan dalam memahami dan mengingat informasi atau pesan yang disampaikan.

d. Kompensatoris

Fungsi kompensatoris disini merupakan fungsi dari media pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil penelitian. Maksudnya media pembelajaran dapat mengakomodasikan peserta didiknya yang lemah ataupun yang lambat dalam menerima dan memahami isi atau materi pembelajaran.³²

Selain fungsi-fungsi media diatas terdapat pula fungsi media pembelajaran yang dapat ditekankan beberapa hal berikut ini:

- a. Sebagai sarana atau alat bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran agar menjadi pembelajaran lebih efektif.
- b. Sebagai salah satu komponen yang saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
- c. Mempercepat proses belajar, karena proses pembelajaran yang akan efektif akan membuat cepat proses pembelajaran, cepat disini maksudnya adalah lebih cepat untuk masuk kemateri lainnya.
- d. Meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar.
- e. Mengkonkritkan yang abstrak maksudnya dapat menjelaskan sesuatu yang masih menjadi bayangan yang belum jelas untuk dipahami sehingga dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.

Jika difokuskan dengan media audio visual terdapat fungsi-fungsi nya dalam pembelajaran. Dalam kontek komunikasi atau penyampaianya, media audio visual ini memiliki beberapa fungsi yaitu:

³² Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: kata Pena, 2016), h 10-11.

- a. Fungsi edukatif, fungsi edukatif ini dapat memberikan pengaruh yang mendidik, seperti dapat membuat peserta didik untuk berfikir kritis, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, dan dapat mengembangkan dan memperluas pengetahuan peserta didik.
- b. Fungsi sosial, media audio visual memiliki fungsi sosial disini dapat membuat luas pergaulan, pengenalan, pemahaman tentang seseorang, cara bergaul dan adat istiadat.
- c. Fungsi ekonomis, berarti media audio visual dapat memberikan efisiensi dalam mencapai tujuan. Sehingga penggunaan media audio visual ini dapat menekan sedikit mungkin penggunaan biaya, tenaga dan waktu tanpa mengurangi keefektifan dari media dalam mencapai tujuannya.
- d. Fungsi budaya, yaitu media pembelajaran audio visual dapat memberikan perubahan dalam segi kehidupan manusia, dapat mewariskan dan juga meneruskan unsur-unsur budaya dan seni yang ada dimasyarakat.³³

Juga selain itu terdapat fungsi dari media audio visual adalah lebih efektif, sebagai bagian dari pembelajaran, sebagai hiburan, mempercepat proses belajar dan meningkatkan kualitas belajar.

5. Manfaat Media Pembelajaran

Terdapat banyak manfaat yang akan didapatkan ketika seorang pendidik menerapkan atau menggunakan media dalam pembelajaran untuk menyampaikan

³³ Ega Rima Wati, h. 51-52.

materi pembelajaran. Sudjana dan Rivai memberikan pendapat manfaat media pembelajaran pada proses belajar peserta didik, antara lain:

1. Pembelajaran yang dilakukan akan memberikan kesan yang lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat mengembangkan motivasi peserta didik dalam belajar.
2. Bahan pembelajaran dapat dipahami lebih jelas maknanya, sehingga akan lebih dipahami oleh peserta didik dan akan memungkinkannya untuk dapat menguasai serta dapat mencapai dari tujuan pembelajaran.
3. Akan adanya variasi dalam penggunaan metode pembelajaran, sehingga peserta didik akan lebih tertarik untuk belajar.
4. Peserta didik akan melakukan aktivitas-aktivitas lain pada saat pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan pendidik.³⁴

Manfaat dari media pelajaran terbagi menjadi dua, yaitu manfaat umum dan manfaat praktis.

Manfaat umum dari media pembelajaran diantaranya, lebih menarik, materi yang disampaikan jelas, peserta didik tidak mudah bosan, dan peserta didik akan menjadi aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Selain manfaat umum terdapat pula manfaat praktis antara lain, meningkatkan dan memperlancar proses pembelajaran, dapat memberikan motivasi kepada peserta didik, dapat merangsang berbagai indera yang ada pada peserta didik dan terjadinya interaksi

³⁴ Syafrudin Nurdin, Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 121.

langsung dari materi yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.³⁵

Selain manfaat umum dan manfaat praktis, media pembelajaran juga memiliki manfaat yaitu sebagai berikut:

a. Menyamakan Persepsi Siswa.

Menyamakan persepsi disini dimaksudkan dengan menyamakan pemikiran, dengan cara melihat objek yang sama dan konsisten sehingga peserta didik akan memiliki persepsi yang sama.

b. Mengkonkritkan Konsep-Konsep yang Abstrak.

Mengkonkritkan disini maksudnya untuk menjelaskan secara jelas tentang apa-apa saja yang masih membingungkan peserta didik untuk dipahami. Contohnya dalam menjelaskan sistem pemerintahan, perekonomian dan lain sebagainya.

c. Menghadirkan Objek-Objek yang Menjadi Bahan Pembelajaran

Apabila terdapat objek-objek yang sulit untuk dihadirkan pada saat pembelajaran berlangsung dikarenakan terlalu berbahaya atau sulit untuk didapat dan dibawa kedalam lingkungan belajar. Contohnya menggambarkan binatang buas, peristiwa alam lainnya yang memang sulit untuk dihadirkan secara nyata dalam proses pembelajaran.

d. Menyajikan Objek yang Terlalu Besar Maupun yang Terlalu Kecil

³⁵ Ega Rima Wati, h. 13-14.

Adapun manfaat dari media pembelajaran yakni dapat menyajikan objek yang terlalu besar atau kecil, namun sesuai dengan kapasitas media yang digunakan. Contohnya dalam pembelajaran pendidik ingin memperlihatkan pesawat terbang, kapal pesiar dan kereta juga seperti mikroba-mikroba kecil yang memang tidak mungkin akan pendidik perlihatkan secara nyatanya kepada peserta didik.

e. Menyesuaikan Cepat dan Lambat

Media pembelajaran yang disesuaikan akan dapat memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat. Media pembelajaran ini menggunakan teknik *slow motion*, teknik ini menggunakan teknologi media video misalnya. Dengan begitu pendidik dapat melakukan pengaturan *slow motion* dengan menggunakan alat bantu komputer ataupun aplikasi.

6. Syarat Memilih Media Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan penggunaan metode dan materi yang akan diajarkan, agar pembelajaran yang disampaikan dapat berjalan dengan baik dan tepat (efektif). Dalam menentukan media pembelajaran diharapkan untuk dapat memperhatikan syarat-syarat sebagai acuan dan pertimbangan. Berikut dibawah ini yang merupakan syarat-syarat dalam memilih media pembelajaran :

- a. Media yang akan digunakan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- b. Dalam pemilihan media harus disesuaikan dengan adanya bahan dan medianya, sehingga tidak menyulitkan untuk membuatnya

- c. Media pembelajaran harus dapat menyesuaikan biaya yang dikeluarkan
- d. Media pembelajaran diharuskan sesuai dengan kualitasnya
- e. Pemilihan media harus dapat sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran, dalam lingkup tingkat pengetahuan peserta didik, bahasa peserta didik dan jumlah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran
- f. Pendidik harus dapat mengenal masing-masing dari ciri-ciri media pembelajaran
- g. Pemilihan dalam penggunaan media pembelajaran berguna untuk meningkatkan efektifitas belajar peserta didik.³⁶

Itulah beberapa syarat yang harus diperhatikan oleh guru sebagai pendidik dalam menerapkan atau menggunakan suatu media dalam pembelajaran. Pendidik tidak boleh asal memilih media untuk dijadikan media pembelajaran. Dengan memilih media pembelajaran yang tepat akan membuat proses pembelajaran yang efektif.

Terdapat kriteria utama dalam pemilihan media pembelajaran yaitu adanya kesesuaian dalam pemilihan dan juga penggunaan media dengan memperhatikan pembelajaran atau kompetensi yang akan atau ingin dicapai, kesesuaian dengan materi yang akan dipelajari, pendidik harus dapat terampil dalam menggunakannya.³⁷

6. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Pembelajaran

³⁶ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: kata Pena, 2016), h. 19-20.

³⁷ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h. 90.

Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki banyak faktor yang akan mempengaruhinya. Dibawah ini beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran:

- a. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b. Karakteristik dari peserta didik
- c. Jenis rangsangan belajar yang ingin digunakan
- d. Keadaan lingkungan belajar
- e. Luas lingkup jangkauan yang akan diberikan.

Itulah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam penggunaan media pembelajaran.

B. Aktivitas Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan kata-kata yang sering kita dengarkan bahkan tanpa disadaripun kita lakukan, seperti berolah raga, bermain, dan bahkan belajar. Aktivitas belajar pastinya akan bergantung pada lingkungan sekitar untuk dipelajari.

Belajar adalah perubahan sebagai hasil dari adanya interaksi yang disebut dengan aktivitas belajar. belajar termasuk kedalam aktivitas belajar yang dilakukan

secara sadar, bersifat fungsional, positif dan aktif, dapat bertahan lama, memiliki tujuan dan arah yang menyeluruh dan utuh.³⁸

Aktivitas merupakan asas atau prinsip yang penting bahkan sangat penting yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.³⁹ Kegiatan belajar yang selama ini kita lakukan ternyata merupakan bagian dari aktivitas, tanpa adanya aktivitas proses kegiatan akan menjadi pasif dan kaku karena dapat kita telaah aktivitas merupakan kegiatan yang mengharuskan kita bergerak selama proses pembelajaran berlangsung.

Sardiman juga memberikan pengertian dari aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat jasmani dan yang bersifat psikis atau jiwa. Aktivitas ini berarti dua perbuatan yang saling terkait satu sama lainnya. Kegiatan belajar yang seperti ini tentunya akan menghasilkan belajar yang optimal dan sinkron antara jasmani dan jiwa peserta didik.

Dari berbagai definisi diatas dapat dipahami bahwa aktivitas belajar merupakan adalah seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Proses belajar berkaitan erat dengan segala aktivitas yang memiliki keterkaitan dengan belajar itu sendiri. Selama proses pembelajaran diharapkan kepada peserta didik dapat ikut berpartisipasi dalam setiap aktivitas belajar, baik aktivitas fisik maupun

³⁸ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 27.

³⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), h. 96.

psikis. Aktivitas belajar mengharuskan adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik selama proses pembelajaran yang dilakukan.

2. Jenis-Jenis Aktivitas dalam Belajar

Terdapat banyak kegiatan atau aktivitas yang hampir setiap orang menyetujui bahwa hal itu dikatakan sebagai perbuatan belajar, seperti contohnya mendapatkan kosa kata baru, menghafal syair, menghafal nyanyian, dan sebagainya.⁴⁰

Selama proses belajar mengajar berlangsung, kita secara sadar ataupun tidak akan melakukan beberapa kegiatan atau dapat dikatakan sebagai aktivitas-aktivitas dalam belajar. Aktivitas-aktivitas tersebut antara lain mendengarkan, memandang, meraba, membau, dan mencicipi atau mengecap, menulis atau mencatat, dan membaca.⁴¹

a. Mendengarkan

Mendengarkan merupakan salah satu dari banyaknya aktivitas-aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas ini dilakukan peserta didik ketika pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, oleh karena itu peserta didik diharuskan dapat mendengarkan semua yang disampaikan oleh pendidik. Aktivitas mendengarkan

⁴⁰ Eni Fariyatul Fahyuni, Istikomah, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), h. 44.

⁴¹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 24.

ini sangat terbatas apabila digunakan untuk peserta didik yang memiliki kurangnya pendengaran atau tuna rungu.

b. Memandang

Memandang sering dan pasti dilakukan oleh setiap manusia terkecuali yang memiliki kekurangan, yaitu yang tak dapat melihat. Tidak semua memandang atau melihat itu adalah aktivitas belajar. Memandang dalam aktivitas belajar disini disesuaikan dengan objek-objek yang memberikan kesempatan bagi kita untuk belajar.

c. Meraba, Membau dan Mencicipi atau Mengecap

Aktivitas meraba, membau dan mengecap merupakan bagian dari indera manusia yang dapat digunakan dalam belajar yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari.

d. Menulis atau Mencatat

Menulis merupakan aktivitas yang takkan terpisahkan dari kegiatan belajar. Aktivitas menulis dalam proses pembelajaran sering dilakukan. Tetapi tidak semua mencatat adalah belajar, mencatat dapat dikatakan belajar apabila dapat mencapai tujuan dari belajar itu sendiri.

e. Membaca

Aktivitas membaca merupakan aktivitas yang sering dilakukan dalam proses belajar. Dengan membaca banyak ilmu-ilmu pengetahuan baru yang akan didapatkan dan dimengerti.

Paul B. Diedrich dalam Sudirman dalam artikel penelitian oleh Iin Isnaini mengeukakan terdapat beberapa jenis aktivitas belajar peserta didik, aktivitas-aktivitas tersebut dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, seperti artinya yaitu kegiatan melihat. Berarti aktivitas visual merupakan aktivitas belajar yang memfokuskan pada indera penglihatan. Contohnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi dan percobaan.
- b. *Oral activities*, seperti artinya yaitu kegiatan lisan. Berarti aktivitas lisan merupakan aktivitas belajar yang memfokuskan pada lisan peserta didik. Contoh kegiatan dari aktivitas lisan seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, wawancara, diskusi dan mengeluarkan pendapat,
- c. *Listening activities*, seperti artinya yaitu kegiatan mendengarkan. Aktivitas ini memfokuskan pada indera pendengaran peserta didik dalam proses pembelajaran. Contoh dari kegiatan mendengarkan mulai dari mendengarkan, uraian, percakapan dan pidato,
- d. *Writing activities*, seperti artinya yaitu kegiatan menulis. Aktivitas ini dilakukan peserta didik untuk dapat menulis. Contoh dari aktivitas menulis adalah menulis cerita, karangan, laporan dan angket,
- e. *Drawing activities*, yaitu kegiatan menggambar. Aktivitas menggambar disini dilakukan agar peerta didik dapat menggambar apapun yang peserta didik ingin gambar. Contoh dari kegiatan menggambar yaitu peserta didik dapat membuat grafik, peta dan diagram,

- f. *Motor activities*, yaitu aktivitas motorik yang dilakukan peserta didik. Contoh dari aktivitas motorik disini seperti melakukan percobaan, bermain, berkebun dan beternak,
- g. *Mental activities*, yaitu aktivitas mental yang dilakukan oleh peserta didik. Contohnya seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal dan menganalisis,
- h. *Emotional activities*, yaitu aktivitas emosional yang dilakukan peserta didik yang berkaitan dengan emosionalnya. Contohnya seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang dan gugup.⁴²

Getrude M. Whippe dalam Oemar Hamalik membagi jenis-jenis aktivitas belajar peserta didik sebagai berikut:

- a. Bekerja dengan alat-alat visual
- b. Ekskursi dan trip
- c. Mempelajari masalah
- d. Mengapresiasi literatur
- e. Ilustrasi dan konstruksi
- f. Bekerja dengan menyajikan informasi
- g. Cek dan tes.⁴³

Semua kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran merupakan aktivitas belajar yang secara kita sadari atau tidak sadari adalah aktivitas yang

⁴²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), h 101.

⁴³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2018), h. 173-175.

sering kita lakukan ketika belajar. Dari jenis-jenis aktivitas belajar diatas dapat kita telaah bahwa selama proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk dapat aktif sehingga kegiatan pembelajaran akan berlangsung efektif. Dengan adanya aktivitas atau kegiatan dalam belajar peserta didik akan semakin tumbuh rasa ingin tahunya terhadap sesuatu yang ia pelajari dan sesuatu yang dilakukan akan membuat peserta didik dapat berfikir dan melakukan sesuatu yang kreatif.

3. Indikator Aktivitas Belajar

Terdapat beberapa indikator atau gejala-gejala yang dapat diamati dari aktivitas belajar yaitu antara lain:

- a. Aktivitas peserta didik dalam mendengarkan saat pembelajaran. Aktivitas tersebut dilakukan ketika pendidik menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Aktivitas saat belajar peserta didik mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Aktivitas ini dilakukan oleh peserta didik ketika pendidik memberikan pertanyaan, baik pertanyaan tersebut secara verbal maupun tertulis.
- c. Aktivitas peserta didik dapat menyimpulkan dari pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik. Aktivitas ini terjadi biasanya pada akhir pembelajaran, maka pada saat itulah peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik.⁴⁴

⁴⁴ Eni Fariyatul Fahyuni, Istikomah, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), h. 44

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Seperti penjelasan sebelumnya minat juga merupakan sebuah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan pada saat belajar. Minat atau *interest* memiliki arti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁴⁵

Slameto memberikan definisi bahwa minat suatu rasa baik itu rasa suka dan rasa ketertarikan yang lebih akan suatu hal maupun aktivitas, tanpa adanya paksaan dan suruhan dari manapun.⁴⁶

Syah dalam buku Darmadi memberikan definisi bahwa minat merupakan kecenderungan juga kegairahan atau keinginan yang besar atau tinggi terhadap sesuatu.⁴⁷ Minat menurut Sukardi dalam Ahmad Susanto diartikan sebagai suatu hal yang disukai, digemari atau disenangi.⁴⁸ Hilgard dalam Salmeto memberikan definisi mengenai minat, bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas dan juga atau kegiatan.⁴⁹

Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Dijelaskan lebih lanjut bahwa minat merupakan suatu rasa senang dan tertarik pada suatu hal atau kegiatan (aktivitas),

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 133.

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), 191.

⁴⁷ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h. 314.

⁴⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 57.

⁴⁹ Salmeto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 57.

tanpa ada yang menyuruh yakni timbul dengan sendirinya. Apabila seseorang memiliki minat terhadap suatu hal atau kegiatan tertentu, maka ia akan cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut.⁵⁰ Minat yang selama ini dipahami dan dipakai akan mempengaruhi kualitas dalam pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidangpelajaran tertentu.⁵¹

Minat merupakan sebuah awal dari pergerakan untuk peserta didik dalam kegiatan belajar yang digunakan untuk mencapai tujuan. Tujuan ini berkaitan dengan tujuan dari pembelajaran.

Minat adalah hal yang tak dibawa dari lahir tetapi sesuatu yang tumbuh dikemudian. Minat terhadap sesuatu yang merupakan hasil belajar dan mendukung belajar untuk selanjutnya.⁵²

Minat memiliki kesamaan dengan dengan kecerdasan juga motivasi, dikarenakan minat dapat memberikan pengaruh kepada aktivitas belajar, seseorang yang tidak memiliki minat untuk belajar maka ia akan tidak bersemangat dalam belajar.⁵³

Beberapa pengertian mengenai minat diatas dapat ditelaah bahwa minat belajar adalah bagian dari aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatan dalam belajar agar siswa dapat timbul dan tumbuhnya ketertarikan untuk mengikuti proses

⁵⁰ Roida Eva Flora Siagian, *Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika & IPA Universitas Indraprasta PGRI Jurnal Formatif 2(2): 122-131 ISSN: 2088-351X.

⁵¹ Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015), h. 185.

⁵² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 180.

⁵³ Baharudin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2015), h. 29

pembelajaran baik didalam maupun diluar sekolah. Adanya minat menjadikan peserta didik dapat semangat untuk memperhatikan apa yang dijelaskan oleh pendidik.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar tidak datang atau tumbuh secara tiba-tiba pada diri peserta didik, melainkan terdapat faktor yang mempengaruhi adanya minat belajar dari peserta didik. Gunarsa dalam skripsi Abdurrohman mengungkapkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Faktor yang Berasal dari Diri Peserta Didik itu Sendiri

Faktor ini bersumber atau berasal dari dalam diri anak itu sendiri yaitu:

- 1) Keadaan anak itu sendiri, baik dari keadaan fisik maupun psikis anak
- 2) Kemampuan maupun ketidakmampuan mengikuti pembelajaran disekolah
- 3) Kecerdasan yang dimilikinya
- 4) Motivasi dari dalam dirinya

b. Faktor yang Berasal dari Luar Diri Peserta Didik

Faktor ini adalah faktor luar yang bukan dari diri anak, yaitu:

- 1) Kondisi keluarga yang mendukung ataupun tidak mendukung
- 2) Keadaan sekolah yang membuat peserta didik nyaman atau malah sebaliknya
- 3) Teman-teman yang membuatnya semangat ataupun tidak dalam belajar dikelas

4) Peranan guru yang memberikan kesan senang atau sebaliknya.⁵⁴

Selain faktor yang dikemukakan oleh Gunarsa terdapat juga beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor internal yaitu didalamnya terdapat fungsi kebutuhan, keinginan atau cita-cita dan bakat. Selain faktor internal terdapat pula faktor eksternal yaitu kebudayaan, pengalaman, keluarga, sekolah dan masyarakat.

a. Faktor Internal

Seperti namanya faktor internal ini merupakan faktor yang terdapat dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Mulai dari kebutuhan peserta didik, peserta didik membutuhkan adanya minat belajar untuk menjadikan ia paham akan pembelajaran yang diberikan.

Selanjutnya adanya keinginan atau cita-cita, dengan adanya minat peserta didik untuk belajar akan memudahkan peserta didik untuk mendapatkan apa yang ia inginkan. Dan adanya bakat juga merupakan faktor yang mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini merupakan faktor yang terdapat dari luar diri peserta didik. Seperti kebudayaan yang mengharuskan ia menyukai sesuatu. Selanjutnya pengalaman, pengalaman juga memberikan dampak untuk mempengaruhi minat belajar peserta didik contohnya peserta didik memiliki pengalaman yang menyenangkan ataupun yang tidak menyenangkan ketika belajar.

⁵⁴ Abdurrohman, *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017, h. 46.

Keluarga juga menjadi faktor yang mempengaruhi minat belajar seperti apakah keluarga peserta didik mendukung atau tidaknya ia dalam belajar. Kemudian sekolah dan masyarakat juga menjadi pengaruh dalam minat anak untuk belajar.

Proses belajar akan berjalan dengan lancar ketika adanya minat belajar itu sendiri. Berikut adalah cara-cara untuk meningkatkan minat:

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
2. Menghubungkan dengan adanya persoalan pengalaman pada masa lalu
3. Memberikan kesempatan untuk bisa mendapatkan hasil yang terbaik
4. Dengan menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.⁵⁵

Kurt Singer dalam Darmadi juga memberikan pendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar antara lain:

1. Pelajaran yang dikemas dengan baik akan menarik peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung, jika pada pelajaran tersebut terdapat hubungan antara peserta didik dengan kehidupannya.
2. Pendidik memberikan bantuan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran.
3. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat berperan aktif pada proses pembelajaran.

⁵⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), h. 95.

4. Pendidik memperlihatkan sikap guna meningkatkan minat belajar peserta didik, jikalau pendidik memberikan sikap yang kurang berkesan baik maka akan mempengaruhi minat belajar peserta didik.

Selain Kurt Singer, Nasution juga memberikan pendapat mengenai faktor yang mempengaruhi timbulnya minat belajar peserta didik yaitu:

1. Membangkitkan kebutuhan
2. Berhubungan dengan pengalaman yang telah lalu
3. Memberikan kesempatan guna mendapatkan hasil yang baik
4. Menggunakan bermacam-macam bentuk dari metode belajar.⁵⁶

3. Indikator Minat Belajar

Pada minat belajar terdapat beberapa indikator sebagai bahan acuan adanya suatu minat seseorang dalam belajar. Terdapat indikator guna mengetahui minat seseorang dalam belajar, yaitu :

- a. Terdapatnya pemusatan perhatian,
- b. Perasaan dan juga fikiran dari peserta didik kepada pelajaran karena adanya ketertarikan dari peserta didik.
- c. Terdapatnya perasaan senang dari peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
- d. Terdapatnya kemauan yang berasal dari peserta didik sehingga peserta didik akan dapat terlibat aktif pada saat pembelajaran.⁵⁷

⁵⁶ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama 2017), h. 316.

Adanya ketertarikan dalam belajar menjadi indikator karena selama proses pembelajaran berlangsung akan tumbuhnya minat dikarenakan adanya ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik terus memperhatikan dan mengikuti arahan yang disampaikan pendidik maka peserta didik tersebut memiliki minat belajar terhadap pelajaran tersebut. Saat belajar peserta didik memiliki motivasi yang ada dalam dirinya sehingga ia akan tumbuh minat untuk ikut belajar, juga dengan adanya pengetahuanpun menjadi indikator adanya minat pada diri peserta didik.

Indikator tersebut antara lain adanya perhatian yang diberikan peserta didik pada proses pembelajaran, timbul dan tumbuhnya rasa suka dan ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran, terdapat tingginya antusias peserta didik dalam proses pembelajaran, adanya partisipasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan juga pernyataan lebih menyukai.⁵⁷ Adanya indikator minat belajar berguna untuk sebagai acuan untuk menentukan adakah minat yang timbul dan tumbuh dari diri peserta didik.

D. Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Pelajaran Fiqih

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan agama Islam selain Al'Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, SKI dan Bahasa Arab yang biasa

⁵⁷ *Ibid*, Darmadi, h. 323.

⁵⁸ Devi Eka Pratiwi dan Purwanto, *Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Kelas X SMKN 1 Tempel*, Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekoomi, Universitas Negeri Yogyakarta, h.137.

terdapat di sekolah yang islami baik itu berstatus Madrasah maupun Sekolah Islam Terpadu baik dari jenjang dasar bahkan sampai atas maupun universitas.

Pelajaran fiqih sebagai salah satu mata pelajaran dalam agama Islam yang berkaitan dengan ibadah, baik ibadah kita kepada Allah (*habluminallah*) dan kepada sesama manusia (*habluminannas*). Seperti yang terdapat dalam Rukun Islam yaitu mulai dari syahadat, sholat, zakat, puasa, sampai ibadah haji. Mulai dari pengertian sampai dalam pelaksanaan-pelaksanaanya.

2. Pentingnya Mata Pelajaran Fiqih

Islam agama adalah yang sempurna, semua perbuatan atau kegiatan terdapat aturannya mulai dari kita bangun tidur sampai kita akan tidur kembali. Islam memberikan aturan yang dicontohkan dan dipaparkan oleh baginda Rasulullah Muhammad SAW. Semua perbuatan perkataan dan tingkah laku Nabi Muhammad SAW dijadikan tauladan dan contoh kita dalam berbuat, berbicara dan bertingkah. Semua aturan-aturan Islam telah diberi tau dan diajarkan langsung oleh Nabi Muhammad SAW, termasuk juga hukum dalam fiqih telah dijelaskan oleh Rasulullah.

Fiqih merupakan mata pelajaran Islam yang juga penting untuk dipelajari bagi peserta didik. Dalam pelajaran fiqih terdapat banyak pembelajaran yang berkaitan dengan ibadah, mulai dari sholat puasa zakat dan lainnya. Sehingga fiqih dikatakan penting untuk dipelajari tidak hanya bagi anak-anak sebagai peserta didik, tetapi juga semua umat Islam.

Mengenalkan hukum-hukum Islam atau Ibadah dalam Islam kepada umat Islam harus sejak saat usianya belia sehingga sejak usia belia seseorang akan terus dapat belajardan memahami aturan-aturan, hukum-hukum dalam beribadah di agama Islam. Seperti kiasan belajar diwaktu kecil bagai mengukir diatas batu, yang memiliki maksud ketika seseorang sudah belajar sedari ia kecil makan akan selamanya tercatat dalam memorinya, karena proses belajar itu dilakukan secara berkelanjutan akan memberikan pemahaman-pemahaman baru dan segar kepada peserta didik tanpa menghilangkan pengetahuan yang sudah ia dapatkan sebelumnya.

3. Materi Zakat, Infaq dan Shadaqah

a. Zakat

Zakat merupakan sebagian atau sejumlah harta yang wajib dikeluarkan seorang muslimguna diberikan kepada golongan yang berhak untuk menerimanya. Hukum dari zakat yaitu wajib bagi umat muslim.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ كُفُّوا أَيْدِيَكُمْ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ إِذَا فَرِيقٌ مِنْهُمْ تَخَشَّوْنَ النَّاسَ كَخَشْيَةِ اللَّهِ أَوْ أَشَدَّ خَشْيَةً ۚ وَقَالُوا رَبَّنَا لِمَ كَتَبْتَ عَلَيْنَا الْقِتَالَ لَوْلَا أَخَّرْتَنَا إِلَى أَجَلٍ قَرِيبٍ ۗ قُلْ مَتَّعَ الدُّنْيَا قَلِيلٌ ۖ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لِّمَنِ اتَّقَىٰ وَلَا تُظْلَمُونَ فَتِيلًا ﴿٧٧﴾

Artinya: "Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka: "Tahanlah tanganmu (dari berperang), dirikanlah sembahyang dan tunaikanlah zakat!" setelah diwajibkan kepada mereka berperang, tiba-tiba sebahagian dari mereka (golongan munafik) takut kepada manusia (musuh), seperti takutnya kepada Allah, bahkan lebih sangat dari itu takutnya. mereka

berkata: "Ya Tuhan Kami, mengapa Engkau wajibkan berperang kepada kami? mengapa tidak Engkau tangguhkan (kewajiban berperang) kepada Kami sampai kepada beberapa waktu lagi?" Katakanlah: "Kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan akhirat itu lebih baik untuk orang-orang yang bertakwa, dan kamu tidak akan dianiaya sedikitpun. (Q.S. An-nisa: 77)

b. Infaq

Infaq merupakan harta yang dikeluarkan seseorang atau badan usaha yang dikeluarkan untuk kemashlahatan umat islam. Terdapat 4 hukum dari infaq yaitu wajib, sunah, mubah, dan haram.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Artinya, "Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik." (Q.S. Al-Baqarah: 195)

c. Shadaqah

Shadaqah merupakan harta maupun non harta yang dikeluarkan oleh seseorang untuk kemashlatan umum. Sama seperti infaq shadaqahpun terdapat 4 hukum yaitu wajib, sunah, mubah dan haram.

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا ءَاتَاهُ اللَّهُ ۚ لَا يُكَلِّفُ
اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا ءَاتَاهَا ۚ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٦٧﴾

Artinya, *“Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.”* (Q.S. Al-Thalaq: 7)

E. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa skripsi atau penelitian yang berkaitan baik dengan media audio visual maupun minat dan pelajaran fiqih. Dari berbagai penelitian tersebut terdapat juga beberapa yang dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Dari beberapa penelitian terdahulu yaitu:

1. Penelitian yang ditulis oleh Abdurrohman dari UIN Raden Intan Lampung dengan judul Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung. Dengan hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh dari penggunaan media audio visual terhadap minat belajar fiqih siswa kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung.
2. Penelitian yang ditulis oleh Miftahurohma Hikmasari dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Peran Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Cepitsari Cangkringan. Dengan hasil penelitiannya dinyatakan cukup efektif

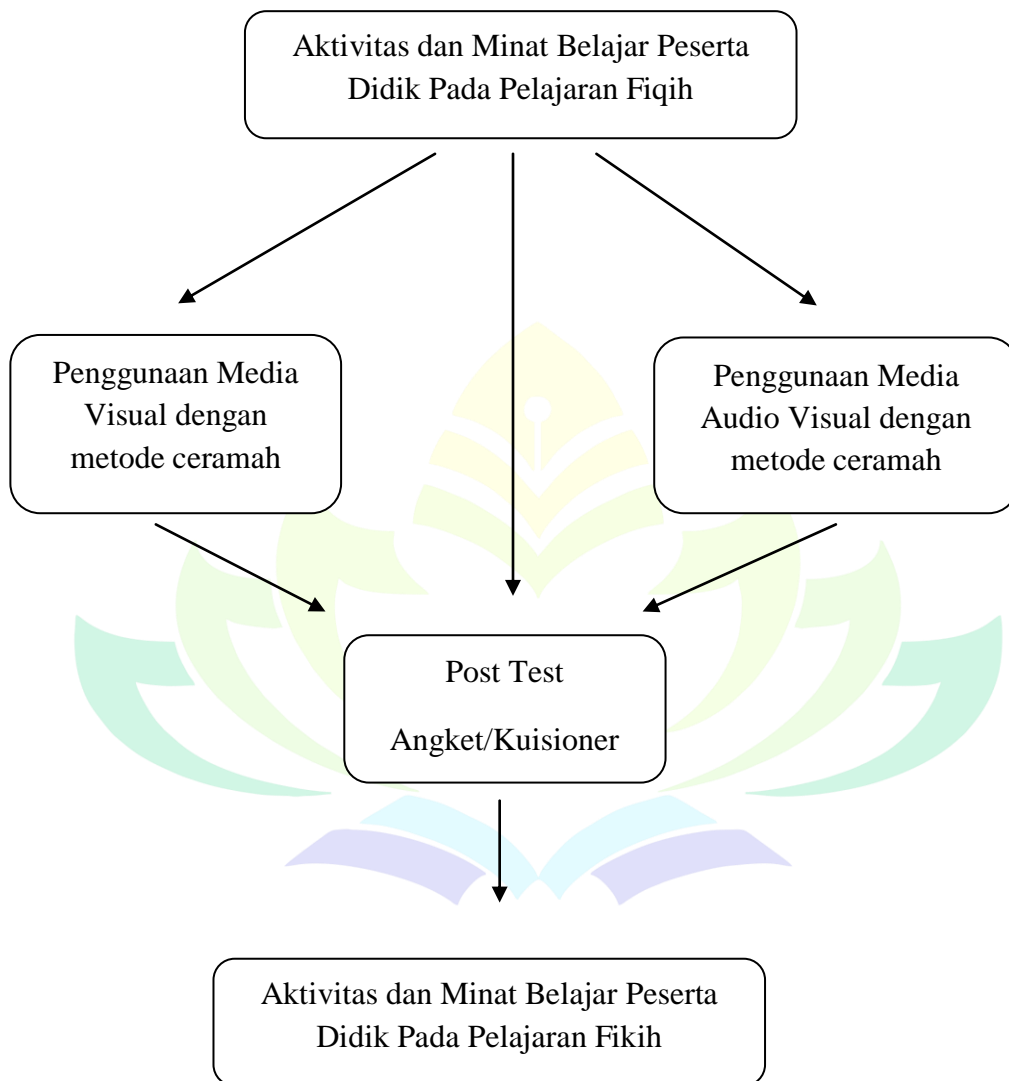
dari penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III SD Muhammadiyah Cepitsari Cangkringan.

3. Penelitian yang ditulis oleh Eka Novianti dari Jurusan PGMI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2015 dengan judul Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKN Kelas IV Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Di SDN 14 Koto Baru Kabupaten Pesisir Selatan. Dengan hasil penelitiannya yaitu penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dalam pelajaran fiqih.
4. Penelitian yang ditulis oleh Alif Bagus Fitriadi jurusan PGMI dari UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Rukun, Wajib Dan Sunnah Haji Kelas V MI Tarbiyatul Atfhal Simongagrok Mojokerto. Dengan Hasil Penelitiannya yaitu, Penerapan pembelajaran menggunakan media audio visual berjalan dengan baik melalui perbaikan pada tahap refleksi di setiap siklus.

Keempat penelitian tersebut hampir sama dengan yang akan penulis teliti, seperti yang pertama sama yaitu membahas media belajar dan minat belajar, namun yang membedakannya dengan penelitian penulis ini terdapatnya dua variabel terikat, yaitu aktivitas dan minat belajar. Sedangkan penelitian kedua sama seperti penelitian yang pertama. Sedangkan judul yang ketiga yaitu berkaitan dengan aktivitas belajar dengan model pembelajaran, yang membedakannya dengan penelitian penulis ini adanya media bukan model dan adanya minat belajar. Penelitian yang keempat dari penelitian yang relevan pokok

bahasannya yang sama hanya pada media pembelajarannya saja, sedangkan bedanya dia tidak ada variabel aktivitas dan minat belajar.

F. Kerangka Berfikir



G. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan yang memiliki kedudukan penting dalam suatu penelitian. Hipotesis berasal dari dua kata *hypo* dan *thesa* yang memiliki arti dibawah dan kebenaran. Hipotesis bisa atau dapat diartikan juga

sebagai dugaan sementara. Seorang peneliti dituntut untuk dapat merumuskan suatu hipotesis dengan jelas.

Biasanya hipotesis dirumuskan guna untuk menggambarkan hubungan dari dua variabel akibat. Tetapi terdapat hipotesis yang menggambarkan satu variabel dari dua sampel. Dari rumusan masalah yang ada, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis Statistik

Nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ Tidak adanya pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visual terhadap aktivitas dan minat belajar peserta didik kelas 4 pada pelajaran fiqih.

Nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ Adanya pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visual terhadap aktivitas dan minat belajar peserta didik kelas 4 pada pelajaran fiqih.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah adanya pengaruh dari penggunaan media audio visual terhadap aktivitas dan minat belajar peserta didik kelas 4 pada pelajaran 3 fiqih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016)
- Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Depok: PT. Raja Grafindo , 2017).
- Amni Fauzia1, Asih Rosnaningsih, Samsul Azhar, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang*, Jurnal JPSD Vol. 4 No. 1 Tahun 2017 ISSN 2356-3869.
- Argo Nurnyadi, Guru fiqih Kelas IV SD It Ar-Rahman Jati Agung.
- Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015).
- Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama 2017).
- Denty Mega Sukma, *The Effect of Audio-Visual Media on the Students' Participation in English Classroom*, Pancaran Pendidikan FKIP Universitas Jember Vol. 7, No. 1, Page 11-22, February, 2018 ISSN 0852-601X.
- Devi Eka Pratiwi dan Purwanto, *Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Kelas X SMKN 1 Tempel*, Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekoomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dewi Juita, Yusmaridi M, " Pengaruh Penggunaan Asesmen Portofolio Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum Pada Program Studi Biologi FTIK IAIN kerinci", *Seminar Nasional Pendidikan Matematika dan Sains, IAIN Batusangkar*, vol. 3, No. 2, (2018).
- Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: kata Pena, 2016).

- Eni Fariyatul Fahyuni, Istikomah, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016).
- Esti Ismawati dan Faraz Umay, *Belajar Bahasa di Kelas Awal*, (Yogyakarta: Ombak, 2017).
- Giri Wiarto, *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*, (Yogyakarta: Laksitas, 2016).
- Hartono, *Metodologi Penelitian*, (Riau: Zavana Publishing, 2019).
- Iseu Synthia Permatasari, Nana Hendrapipta, Aan Subhan Pamungkas, Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Hands Move Dengan Konteks Lingkungan Pada Mapel Ips, Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar p-ISSN 2355-1925 e-ISSN 2580-8915, Volume 6 Nomor 1, Juni 2019.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2017).
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*. (Surabaya: Halim, 2013).
- Linna Fitriani, Yuni Krisnawati, Nita Marcellina, "Efektifitas Pembelajaran dan minat belajar Biologi menggunakan model make a match pada siswa kelas X SMA negeri 2 lubuklinggau", *Prosiding National Conference on Mathematics, Science, and Education (NACOMSE)*, Vol. 01, No. 01 (September, 2018).
- Muhamad Afandi, *Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Learning Star With A Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas Iv Min 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*. Terampil: Jurnal Pendidikan Pembelajaran Dasar Volume 5 Nomor 1 Juni 2018.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).
- N. Dantes, *Desain Eksperimen Dan Analisis Data*, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2017).
- Nelfi Erlinda, Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament pada Mata Pelajaran Fisika

Kelas X di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 02 (1) (2017) 49-55, p-ISSN: 2301-7562 e-ISSN: 2579-7964 Juni 2017.

Nira Elpira, Anik Ghufon, *Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV Sd*, (Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan: Volume 2 , No 1, April 2015).

Normala Rahmadani N., Indri Anugraheni, *Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan Problem Based Learning Bagi Siswa Kelas 4 sd*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 7 No 3, September 2017.

Nuraini, Fitriani dan Raudhatul Fadhilah, *Hubungan Antara Aktivitas Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X Sma Negeri 5 Pontianak*, Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak Jalan Ahmad Yani No 111 Pontianak Kalimantan Barat, Vol. 6 No. 1, Februari 2018, h. 32.

Nursiti, S.Pd , Guru Fiqih Kelas IV.

Nuryadi, et. al. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017).

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2018).

Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: PT. Raja Grafindo Persada, 2016).

Roida Eva Flora Siagian, *Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika & IPA Universitas Indraprasta PGRI Jurnal Formatif 2(2): 122-131 ISSN: 2088-351X.

Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2016).

Salmeto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016).

Siti Nurhasanah, A. Sobandi, *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia Volume 1, nomor 1, Agustus 2016.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

Sohibun, Filza Yulina Ade , *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive*, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 02 (2) (2017) 121-129 p -ISSN: 2301-7562 e-ISSN: 2579-7964 Desember 2017.

Sugiono, *Metode Penelitian, Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).

Syafrudin Nurdin, Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016).

Syahrul, et. al. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Padang: Sukabina Press, 2017).